

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Sebagai agama yang terakhir islam adalah agama penyempurna bagi agama-agama sebelumnya yang di sampaikan oleh Nabi terdahulu. Perkembangan agama islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah, kemudian berkembang keseluruh dunia karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh islam. Perkembangan Dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Ayat – ayat Al-Qur'an yang menunjukkan betapa pentingnya dakwah sangat banyak, begitupun sabda Nabi Muhammad SAW. Berkembangnya agama – agama didunia ini tidak lepas dari proses penyampaian ajakan yang dilakukan oleh penganjur agama tersebut dan penerusnya. Proses penyampaian ini yang disebut dengan kegiatan dakwah.¹

Perintah Allah untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Al-Qur'an adalah sumber informasi mengenai keagamaan dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk agama Islam. Dan tugas sebagai seorang umat

¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung : Mizan, 1998), h. 252

Islam adalah mnyebarkan serta memeberikan bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran Islam²

Kegiatan dakwah agar senantiasa beramar ma'ruf nahi munkar merupakan tugas umat manusia di dunia ini. Dengan kata lain, senantiasa menyeru pada kebaikan dan mencegah segala kemungkaran. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah. Dakwah bukan hanya ceramah yang di lakukan oleh seorang ulama, melainkan di era yang global ini, perkembangan teknologi juga berperan dalam majunya kegiatan dakwah. Dimana dakwah bisa dilakukan melalui media televisi ataupun film. Dalam film terkandung fungsi informatif dan juga edukatif bahkan persuasif.³

Sejak manusia dilahirkan oleh Tuhan diberinya kemampuan-kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain atau dengan situasi lingkungan dengan menggunakan berbagai macam media yang salah satunya melalui tayangan yang ditayangkan dalam film. Dengan melihat permasalahan di atas maka bisa dikatakan bahwa komunikasi dakwah lewat film bisa mempengaruhi kondisi psikologis pemirsa yang menyaksikannya sehingga dapat menerima ajaran-ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan sasaran dakwah yang menjadi tujuan dakwah yaitu :” *Amar ma'ruf nahi Munkar*“. Yang terdapat dalam surat Ali Imron Ayat 104 :

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 6

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 425

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Film yang bergenre religi, dimana didalamnya memuat hal yang positif dan mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, juga bisa dikatakan sebagai kegiatan dakwah. Unsur informatif, edukatif dan persuasif (mempengaruhi) dalam konteks ini adalah mempengaruhi ke hal yang lebih baik. Dakwah merupakan suatu proses aktif, persuasif dan komprehensif. Dengan kata lain pendakwah harus mencari orang sebagai mitra dakwah, lalu memberikan persuasi dan mengajaknya ke jalan Allah SWT.⁴

Begitu halnya yang terdapat dalam film Habibie & Ainun, terdapat fenomena dakwah yang dibalut dalam sajian drama romantis. Fenomena tersebut lebih pada kegiatan nahi munkar. Yaitu pada pencegahan korupsi yang dilakukan oleh Habibie. Korupsi yang diangkat dalam film ini adalah tentang gratifikasi, dalam islam gratifikasi disebut dengan *risywah* (hadiah), pemberian *risywah* diperbolehkan jika tidak ada maksud tertentu. Akan tetapi *risywah* menjadi haram atau tidak diperbolehkan jika dalam pemberian hadiah tersebut diberikan pada pejabat negara dan memiliki maksud tertentu misalkan untuk menyuap pejabat negara tersebut.

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, h. 41

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segment sosial, dan ini yang membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Hubungan antara film dengan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya.⁵

Dalam melakukan dakwah kepada masyarakat diperlukan cara, metode, strategi, teknik yang jitu agar pesan bisa diterima oleh masyarakat dan bisa diamalkan oleh masyarakat. Misal media apa yang digunakan dalam berdakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam menerima pesan yang terkandung dalam tayangan tersebut.

Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, yaitu yang populer didalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah alat peraga, berarti media dakwah memiliki peranan atas kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.

Sebenarnya media dakwah tidak hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, namun jika ditinjau dakwah sebagai sistem, yang mana sistem terdiri dari berbagai komponen (unsur) yang saling berkaitan, bantu membantu dalam mencapai tujuan.⁶

⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 127

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar dakwah Islam*, (Surabaya:Al-ikhlas, 1993), hh. 163-164

Banyak alat yang dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Begitu halnya dengan film, terkandung fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif.⁷

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yaitu media untuk kembali kepada jalan Allah SWT, tentunya sebagai media dakwah, film memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan media – media lainnya, dengan kelebihan itulah film film menjadi media yang efektif, dimana pesan – pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui, hal ini serarah dengan ajaran Allah SWT, bahwa mengkomunikasikan pesan hendaklah dilakukan *Qaulan Syadidan* yaitu pesamn yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.⁸

Begitu halnya pesan yang terkandung dalam film Habibie & Ainun yang diangkat dari sebuah novel *best seller* karangan BJ Habibie yang dikemas dalam genre drama romantis. Jika di lihat dari judul filmnya, mungkin semua orang berpendapat bahwa film ini hanya bercerita tentang kisah romantis antara Habibie & Ainun. Namun ketika di perhatikan lebih jauh dan mendalam maka akan di dapatkan sebuah pelajaran tentang Anti Korupsi. Dimana perbuatan korupsi itu jelas di haramkan oleh islam. Segala bentuk korupsi itu haram dan termasuk perbuatan mungkar, Gratifikasi yang

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, h. 425

⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), hh. 93-95

termasuk dalam korupsi juga tentunya di haramkan oleh islam. Dalam film ini menunjukkan adanya perbuatan nahi mungkar yang dilakukan oleh Habibie, dan hal itu termasuk kegiatan dakwah.

Film ini sangat berbeda dengan film yang lain, disamping film ini diangkat dari kisah nyata perjalanan BJ Habibie dengan sang istri serta dalam *premiere* film ini disaksikan oleh berbagai pejabat penting di Indonesia diantaranya Presiden Indonesia ke enam yaitu Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, dan didampingi oleh gubernur DKI ke enam belas yaitu Ir. H. Joko Widodo. Tentunya film ini sangat istimewa karena dalam pemutarannya disaksikan oleh orang nomor satu di Indonesia dan orang nomor satu di Jakarta. Dan alur cerita pada film ini mengangkat berbagai hal yang perlu kita teladani diantaranya Anti Korupsi.

Pengemasan film yang sangat baik dimana menyuguhkan pesan – pesan dakwah didalam drama romantis yang tentunya akan banyak ditonton oleh kalangan remaja, dimana kalangan remaja merupakan penerus bangsa nantinya. Jika disuguhkan dengan film yang tidak merusak moral, tentunya moral remaja akan lebih baik dan begitu pula sebaliknya jika disuguhkan dengan film yang cuma berisikan hal negatif diantaranya perkelahian, seks, dan konsumsi narkoba, maka itulah yang akan ditiru dan dijadikan sebagai gaya hidup.

Ketertarikan peneliti untuk mengambil film yang berjudul Habibie & Ainun ini karena film ini mengangkat cerita perjalanan hidup seorang anak

bangsa dengan segala cobaan serta godaan yang dihadapi dan sekaligus pernah mejadi Presiden Indonesia yang dikemas dalam drama romantis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah adalah : Bagaimana Tanda dan makna “Anti Korupsi” dalam film Habibie & Ainun?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami simbol – simbol dan makna anti korupsi yang tampak pada bahasa atau dialog dan lambang – lambang yang berupa adegan atau dialog yang menjadi alur cerita dalam film Habibie & Ainun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan keilmuan di bidang Komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
- b. Dapat menjadi khasanah pengembangan media dakwah melalui film bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya konsentrasi Radio/Televisi Dakwah (RTV).

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan instropeksi diri bagi penulis serta tambahan informasi untuk mengetahui

tanda atau makna Anti Korupsi dalam sebuah film agar senantiasa menjadi penyemangat dalam ber amar ma'ruf nahi munkar.

3. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian – penelitian berikutnya khususnya dakwah melalui film, sehingga mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

E. Konseptualisasi

Konseptualisasi merupakan konsep yang dipakai untuk menggambarkan secara konkrit tentang hubungan konsep – konsep yang diturunkan dari suatu teori. Dalam penelitian ini konseptualisasi akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Film

Film merupakan penyajian gambar melalui layar lebar, tetapi dalam arti luas bisa juga termasuk yang diputar di gedung bioskop.⁹

Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah – ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.¹⁰

Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium penerangan pendidikan secara penuh, artinya bukan sebagai alat pembantu

⁹ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 126

¹⁰ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003) h. 209

dan juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan medium penerangan dan pendidikan yang komplit.¹¹

Film mempunyai banyak jenis genre, seperti horor, action, drama, komedi, animasi, fantasi, romansa dan religi. Film sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang komunikasi telah hadir ditengah-tengah kehidupan umat manusia. Selain Sebagai sarana informasi dan hiburan, Peran film juga sebagai sarana untuk menyiarkan dakwah islamiyah. Salah satu fungsi film yaitu sebagai alat komunikasi. Sebab komunikasi adalah salah satu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi individu tidak mungkin dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya.¹²

Film *Habibie & Ainun* yang bergenre drama romantis ini pertama kali diluncurkan di bioskop pada tanggal 20 Desember 2012, menceritakan tentang kehidupan presiden Indonesia yang ketiga yaitu Baharuddin Jusuf Habibie beserta Istrinya yaitu Hasri Ainun Habibie. Film yang diproduksi oleh MD Entertainment ini, disutradarai oleh Faozan Rizal dan di produseri oleh Manoj & Dhamoo Punjabi. Pada pertama kali diluncurkan film ini disaksikan oleh Presiden Indonesia ke enam yaitu Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono , dan didampingi oleh gubernur DKI ke enam belas yaitu Ir. H. Joko Widodo. Film ini diangkat dari novel best seller karangan

¹¹ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.....*, h. 209

¹²Hilwanisari, *Film Sebagai Media Dakwah* (<http://hilwanisari.wordpress.com/2012/01/04/film-sebagai-media-dakwah/>) Diakses pada 10 Oktober 2013

BJ. Habibie yang terbit pada tahun 2010 menceritakan perjalanan hidupnya bersama sang istri. Dalam film *Habibie & Ainun*, pemeran utamanya diperankan oleh Reza Rahardian sebagai BJ. Habibie & Bunga Citra Lestari sebagai Hasri Ainun Habibie.¹³

2. Korupsi & Gratifikasi

Kata Korupsi berasal dari bahasa Latin *Corruptio* atau *Corruptus* dan Belanda, yaitu *Corruptie* dan dapat atau patut diduga istilah korupsi berasal dari bahasa Belanda dan menjadi bahasa Indonesia, yaitu Korupsi yang mengandung arti perbuatan korup, penyuapan. Sedangkan menurut Gurnal Myrdal korupsi adalah Korupsi tersebut meliputi kegiatan – kegiatan yang tidak patut yang berkaitan dengan kekuasaan, aktivitas – aktivitas pemerintahan, atau usaha – usaha tertentu untuk memperoleh kedudukan secara tidak patut, serta kegiatan lainnya seperti penyogokan.¹⁴

Ada pendapat lain tentang arti korupsi yaitu suatu kegiatan yang merujuk pada perbuatan yang rusak, busuk, tidak jujur yang dikaitkan dengan keuangan.¹⁵

Ada beberapa istilah yang mempunyai arti yang sama dengan korupsi, yaitu *Corrupt* (Kitab Negarakrtagama) artinya rusak, gin mounng (Muangthai) artinya makan bangsa, tanwu (China) berarti keserakahan bernoda, oshoku (Jepang) yang berarti kerja kotor. Berdasarkan makna harfiah, korupsi adalah keburukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran,

¹³ <http://id.wikipedia.org> Diakses pada 24 Oktober 2013

¹⁴ Ermansjah Djaja, *Memeberantas Korupsi Bersama KPK*, (Jakarta : Sinar grafika, 2010), h. 23-24

¹⁵ Aziz Syamsudin, *Tindak Pidana Khusus*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 137

penyimpangan dari kesucian, kata-kata yang bernuansa menghina atau memfitnah, penyuapan. Dalam bahasa Indonesia korupsi adalah perbuatan buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya.¹⁶

Sedangkan pengertian Gratifikasi Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2001 Pasal 12 B ayat (1), Gratifikasi adalah Pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan Cuma – Cuma dan fasilitas lainnya. Gratifikasi tersebut baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.¹⁷

Berdasarkan UURI Nomor 31 tahun 1999 Juncto UURI Nomor 20 Tahun 2001, berisikan rumusan kejahatan yang diklasifikasikan sebagai tindak pidana korupsi. Ketiga puluh bentuk / jenis tindak pidana korupsi tersebut pada dasarnya dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Kerugian keuangan negara
- 2) Suap – menyuap
- 3) Penggelapan dalam jabatan
- 4) Pemerasan
- 5) Perbuatan curang
- 6) Benturan kepentingan dalam pengadaan

¹⁶ <http://id.wikipedia.org> Diakses pada 10 Oktober 2013

¹⁷ Ermansjah Djaja, *Memeberantas Korupsi Bersama KPK.....*, h. 527

7) Gratifikasi¹⁸

Pada kasus gratifikasi kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dianggap pemberian suap, apabila berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban dan tugasnya diatur dalam pasal 12 B UU No. 20 Tahun 2001.¹⁹

Kegiatan Korupsi memberikan dampak yang sangat meluas bagi kehidupan masyarakat. Baik dari segi ekonomi, demokrasi, sosial, pendidikan di Indonesia. Dari segi demokrasi, korupsi menjadi penghambat tata pemerintahan dan demokrasi yang baik (*good governance*) dengan cara menghancurkan proses formal. Misalnya korupsi di pemilihan umum dan pemilihan legislatif mengurangi akuntabilitas. Korupsi dipengadilan menghetikan ketertiban umum, korupsi di pemerintahan publik menghasilkan ketidakseimbangan pelayanan masyarakat. Secara umum korupsi mengikis kemampuan institusi dari pemerintah. Dan yang terjadi pejabat yang diangkat bukan karena prestasi tetapi karena uang. Korupsi juga menghambat pembangunan ekonomi. Korupsi menimbulkan kekacauan sektor publik dengan mengalihkan investasi publik pada proyek-proyek masyarakat dimana sogokan dan upah tersedia lebih banyak. Korupsi mengurangi pemenuhan syarat-syarat keamanan bangunan, lingkungan hidup dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintah dan infrastruktur serta memberikan tekanan anggaran bagi pemerintah. Ibarat penyakit,,

¹⁸ Ermansjah, Djaja, *Memeberantas Korupsi Bersama KPK.....*, hh. 52-55

¹⁹ Aziz Syamsudin, *Tindak Pidana Khusus.....*, h. 142

korupsi sudah mewabah di hampir seluruh lapisan terkecil dalam masyarakat.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam Bab Pendahuluan sampai Bab Penutup.

Bab Satu Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang kajian tentang dakwah, kajian tentang korupsi dan gratifikasi, gerakan anti korupsi, korupsi dalam perspektif Islam, kajian tentang film, kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Tiga Metodologi Penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, unit analisis, jenis dan sumber data, dan tahap – tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis Data yang menjelaskan setting penelitian yakni deskripsi obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab Lima Penutup adalah bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran serta lampiran pendukung.

²⁰ Ermansjah, Djaja, *Memeberantas Korupsi Bersama KPK.....*, h. 28